

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri kecil dan menengah di Indonesia sangat pesat mengingat peranan industri menciptakan peluang usaha, keberadaan industri kecil dan menengah saat ini telah menjadi tumpukan dan harapan sebagian masyarakat demi mengurangi pengangguran. Tantangan yang dihadapi industri kecil dan menengah di Indonesia untuk memperkuat struktur perekonomian memang sangatlah berat karena dalam pengembangan industri kecil sering menghadapi berbagai kendala antaralain , kemampuan keahlian dan keterampilan , keberadaan UMKM di Indonesia terjebak dalam keterbatasan modal , teknologi produksi dan kapasitas produksi, manajemen serta pengetahuan dan informasi (Prasetyo,2007).

Peranan dalam industri kecil dan menengah diharapkan memberikan kemudahan baik dalam permodalan, izin usaha, maupun pemasaran. Mengingat pentingnya peranan industri di Indonesia maka perlu menciptakan peluang lapangan usaha dan industri kecil untukmendapatkan peran dalam meningkatkan tabungan domestik.Hal ini menunjukkan perlu adanya pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah yang harus lebih diarahkan untuk memacu peningkatan kemandirian usaha kecil dan menengah serta mampu berdaya saing di pasar global.(Prasetyo, 2007)

Sebagai salah satu pusat industri yang mempunyai jarak strategis yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Sumatera, Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Lampung Selatan memiliki jumlah industri yang banyak dan beragam, banyak industri kecil yang tumbuh ditengah-tengah banyaknya industri besar yang ada di Provinsi Lampung. Potensi dan sumber daya yang cukup melimpah terlihat dengan adanya industri yang tumbuh dan berkembang di Lampung Selatan berikut adalah tabel dan jenis industri yang ada di Kabupaten Lampung Selatan .

Tabel 1. Jenis Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Lampung Selatan 2013

Kategori	NO	Jenis Industri	Lokasi Industri	Unit usaha	Tenaga Kerja (orang)	Nilai investasi (dalam ribu rupiah)
1	2	3	4	5	6	7
Industri Kecil dan Menengah	1	Alat dapur dari Logam	NATAR	1	80	150.000
	2	Alat pertukangan dari logam	NATAR	1	36	60.000
	3	Pakaian jadi dan tekstil	NATAR	1	2	13.000
	4	Karoseri kendaraan bermotor atau lebih	NATAR	1	20	15.000
	5	Industri anyaman	NATAR	72	84	418.000
	6	Batik	NATAR	1	3	25.000
	7	Barang dari marmer	KATIMBUNG	1	75	0
	8	Jasa penunjang industri	NATAR	6	119	158.000
	9	Bordir atau sulaman	NATAR	8	71	130.000
	10	Barang dari batubara	NATAR	1	30	350.000
	11	Industri barang plastic	NATAR	1	51	500.000

Bersambung

	2	3	4	5	6	7
	12	Barang dari kertas /karton	NATAR	1	186	48.500
	13	CAT	NATAR	1	14	10.000
	14	Furnitur dari kayu	NATAR	7	189	365.000
	15	Industri genteng dan tanah liat	NATAR	5	31	285.000
	16	Industri barang lainnya dari tanah liat	NATAR	3	23	140.000
	17	GULA	TANJUNGSARI	1	388	0
	18	Karoseri kendaraan bermotor atau lebih	NATAR	5	18	10.800
	19	Industri kecap	NATAR	2	24	6.000
	20	Kerajinan yang tidak diklasifikan	NATAR	2	9	5.000
	21	Kerupuk peyek dan sejenisnya	NATAR	12	388	67.0000
	22	Pengolahan the	KETIMBUH	1	105	20.000
	23	Industri Tempe tahu	NATAR	2	9	150.000
	24	Industri berbagai macam tepung	NATAR	3	42	130.000

Sumber: Disperindag dan UMKM Provinsi Lampung 2013

Memperhatikan tabel diatas bahwa Industri kecil dan menengah yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan dan terdaftar dalam Disperindag dan UMKM Provinsi Lampung terpusat di Kecamatan Natar, maka penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Natar melihat dari data banyaknya industri yang terdapat di Kecamatan Natar. Salah satu Industri yang ada di Kecamatan Natar adalah industri anyaman. Untuk itu terlebih dahulu kita melihat jumlah industri yang ada di Kecamatan Natar menurut data yang ada di Kecamatan Natar sebagai berikut.

Tabel 2.Data Jumlah Industri diKecamatan Natar tahun 2013

No.	Nama Industri Kecil dan Mikro	Jumlah
1	Industri dari kayu	158
2	Industri anyaman	72
3	Industri gerabah	167
4	Industri tenun	15
5	Industri makanan dan minuman	149
6	Industri penggilingan padi	155

Sumber :Kantor Kecamatan Natar 2013

Memperhatikan tabel data jumlah industri yang ada di Kecamatan Natar terdiri dari industri dari kayu menempati urutan teratas dengan jumlah 158 , industri anyaman dengan jumlah 72,industri gerabah dengan jumlah 167, industri tenun dengan jumlah 15, industri makanan dan minuman dengan jumlah 149 dan industri penggilingan padi dengan jumlah 155. Industri Anyaman yang ada di Kecamatan natar cukup banyak antaralain: anyaman yang berbahan baku dari rotan dan bambu yang terdiri dari sangkar burung, kursi, mainan anak(hola hop dan kuda-kudaan), anyaman kulit pelepah pisang,industri tenun.

Sangkar burung sebagai salah satu jenis dari olahan berbahan baku rotan dan bambu yang cukup diminati. Saat ini perkembangan produksi sangkar burung mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini sejalan dengan perkembangan dalam penciptaan desain baru yang laku dipasaran.Industri anyaman sangkar burung yang telah berakar didaerah pedesaan merupakan potensi yang besar dalam usaha pengembangan industri anyaman bambu secara nasional, karena dari

sinilah berawal tumbuhnya berbagai corak kreativitas baru dalam mengolah bambu sebagai karya seni yang tinggi (Duryatmo dalam Repository USU, 1999).

Tabel 3.Data Pengusaha Industri Anyaman Sangkar Burung di Kecamatan Natar Lampung Selatan

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Pengusaha
1	Hajimena	7,50	0
2	Sidosari	2,97	0
3	Pemanggilan	1,18	0
4	Natar	16,15	2
5	Merak Batin	7,89	1
6	Kerawang Sari	10,62	0
7	Muara Putih	16,85	0
8	Tanjung Sari	11,00	2
9	Negara Ratu	8,50	2
10	Rejosari	49,00	2
11	Bumisari	3,01	0
12	Candimas	10,28	6
13	Pancasila	10,88	0
14	Sukadamai	11,32	0
15	Bandar Rejo	8,17	0
16	Purwosari	10,27	0
17	Rulung Raya	10,07	0
18	Branti Raya	10,50	5
19	Haduyang	7,63	25
20	Banjarnegri	4,25	16
21	Mandah	9,05	0
22	Rulung Helok	26,67	0
	Jumlah		61

Sumber: Kantor Kecamatan Natar 2013

Memperhatikan tabel diatas jumlah pengusaha sangkar burung yang paling banyak terdapat di Desa Haduyang sebesar 25 dibandingkan dengan desa lainnya. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dari 22 desa yang ada di Kecamatan Natar akan dipilih desa dengan pertimbangan yang pertama desa merupakan sentra industridan pertimbangan kedua desa yang memiliki pengusaha sangkar burung terbesar. Dengan melihat pertimbangan

tersebut maka lokasi penelitian yang dipilih adalah desa Haduyang Kecamatan Natar Lampung Selatan dengan jumlah pengusaha yang ada sebanyak 25. Adapun data pengusaha sangkar burung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Pengusaha Industri Anyaman Sangkar Burung di Desa Haduyang Kecamatan Natar Lampung Selatan

N0	Nama Dusun	Jumlah Pengusaha
1	Haduyang induk	1
2	Patmosari 1	5
3	Patmosari 2	4
4	Patmosari 3	5
5	Puloraya	2
6	Sukarame 1	4
7	Sukarame 2	3
8	Kroya	1
Jumlah		25

Sumber : Balai Desa Haduyang 2013.

Memperhatikan data diatas bahwa pengusaha industri anyaman rotan dan bambu khususnya sangkar burung yang paling banyak terdapat di dusun Patmosari 1, dan Patmosari 3 masing-masing sebesar 5 pengusaha. Paling sedikit terdapat di dusun Haduyang Induk dan Kroya masing-masing sebesar 1 pengusaha. Sangkar burung di Desa Haduyang sudah terkenal kualitasnya, berbagai jenis dan produk telah dihasilkan antara lain jenis sangkar burung prenjak, wambi, genteng wambi, kenari panjang, brenjang ,superjumbo, murai, genteng tekukur, kenari pendek.

Penelitian ini dilakukan di Desa Haduyang Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan .Kendati industri kecil telah banyak diteliti, namun tetap saja relevan untuk diteliti. Alasannya karena industri kecil di daerah mempunyai memiliki karakteristik yang tidak sama. Industri yang memiliki produk sejenis

akan menciptakan sebuah persaingan. Untuk dapat melihat derajat persaingan tersebut, studi untuk menentukan struktur pasar perlu dilakukan.

Struktur pasar merupakan suatu bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar, konsentrasi, hambatan masuk pasar. Pangsa pasar merupakan tujuan perusahaan, peranannya adalah sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan - perusahaan oligopoli dimana terdapat adanya saling ketergantungan diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Kombinasi pangsa pasar perusahaan-perusahaan tersebut membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar (Wulandari, 2007).

Struktur pasar erat kaitannya dengan kinerja. Untuk dapat mengetahui derajat persaingan pada industri anyaman berbaku rotan dan bambu khususnya sangkar burung di Kecamatan Natar Lampung Selatan maka penelitian struktur pasar dan kaitannya dengan kinerja penting untuk dilakukan. Dalam buku Kirana Jaya (2001) menjelaskan bahwa kinerja dalam kaitan ekonomi memiliki banyak aspek namun para ekonom memusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan keseimbangan dalam distribusi. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian adalah “Analisis Struktur Pasar dan hubungannya dengan Kinerja Usaha (Studi Kasus pada Industri Anyaman Berbaku Rotan dan Bambu di Kecamatan Natar Lampung Selatan).”

B. Rumusan Masalah

Dalam melihat permasalahan yang ada didalam industri anyaman berbahan baku rotan dan bambu khususnya sangkar burung berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan berapa masalah, yaitu :

1. Apakah bentukstruktur pasar industrianyaman sangkar burung di Desa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Seberapa baikkinerja perusahaan pada industrianyaman sangkar burung diDesa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
3. Apakah ada hubungan (korelasi) yang erat antara pangsa pasar (struktur pasar)dan persentase profitabilitas (kinerja)pada industri anyaman sangkar burung diDesa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui struktur pasar industrianyaman sangkar burung di Desa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada industrianyaman berbaku rotan dan bambu khususnya sangkar burung di Desa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .
3. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan (korelasi) antara struktur pasar dan kinerja pada industri anyaman sangkar burung di Desa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Manfaat bagi pengrajin dan pengusaha terkait dengan struktur pasar dan kinerja dalam usaha industri anyaman berbaku rotan dan bambu khususnya sangkar burung .
3. Menambah wawasan penulis dalam hal perkembangan industri anyaman sangkar burung di Kabupaten Lampung Selatan serta digunakan pihak lain untuk referensi dan untuk melengkapi penelitian dalam bidang ekonomi industri.

E. Kerangka Pemikiran

Industri diartikan yang menjalankan operasi atau kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi , industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan yang menghasilkan barang yang sama di dalam pasar. Industri dibagi menjadi 3 komponen yaitu industri primer , sekunder dan tersier. Di dalam industri terdapat pendekatan struktur perilaku dan kinerja untuk menganalisis industri berdasarkan hubungan antara struktur pasar, perilaku dan kinerja dalam industri.

Dalam melakukan analisis organisasi industri terdapat empat cara untuk mengamati hubungan antara struktur, perilaku dan kinerja. Keempat cara sebagai berikut :

1. Memperdalam dua aspek dengan memperhatikan hubungan antara struktur dan kinerja.
2. Menelaah kaitan antara struktur terhadap perilaku baru mengamati kinerja.
3. Menelaah hubungan kinerja dan perilaku baru mengkaitkannya dengan struktur.
4. Tidak mengamati kinerja sama sekali karena dianggap sudah terjawab dari menelaah hubungan antara perilaku dan struktur.

(Kuncoro, 2007)

Tujuan ekonomika industri adalah mengembangkan suatu alat guna menganalisis dampaknya terhadap kinerja ekonomi untuk mencapai tujuan, kita mendapatkan hipotesis hubungan antara struktur pasar, perilaku dan kinerja pasar ada asumsi dalam *Structure Conduct Performance (SCP)*, yakni : Hubungan yang stabil dan adanya arah kausalitas dari struktur-perilaku-kinerja. Pendekatan SCP berawal dari premis bahwa pengukuran kekuatan pasar dapat dihitung dari data yang tersedia. Konsep hubungan struktur-perilaku-kinerja menjelaskan bagaimana perusahaan akan berperilaku dalam menghadapi struktur pasar tertentu dalam suatu industri dimana dari perilaku akan tercipta suatu kinerja. Perbedaan struktur dan perilaku akan mempengaruhi kinerja yang tercermin dalam harga, efisiensi, dan tingkat inovasi (Kuncoro, 2007).

Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja di dalam pasar. Struktur pasar adalah bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri, struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasanya dinyatakan dalam ukuran distribusi

perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar, konsentrasi dan hambatan (Kirana Jaya, 2001).

Elemen struktur pasar salah satunya adalah pangsa pasar setiap usaha memiliki pangsa pasarnya sendiri, demikian halnya pada industri olahan berbahan baku rotan dan bambu khususnya sangkar burung yang memiliki pangsa pasarnya sendiri seperti halnya elemen struktur pasar yang lain. Pangsa pasar menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya. Masing-masing perusahaan mempunyai pangsa pasar yang berbeda-beda yaitu antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar.

Konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan "oligopoli" dimana mereka menyadari adanya saling ketergantungan. Kelompok perusahaan terdiri dari 2 sampai 8 perusahaan. Kombinasi pangsa pasar membentuk tingkatan pemusatan di dalam pasar. Bain berpendapat bahwa antara tingkat konsentrasi dengan penghasilan memiliki korelasi yang rendah penerimaan rata-rata industri yang terkonsentrasi adalah lebih tinggi dari pada jenis industri yang kurang terkonsentrasi.

Menurut Leonard Weiss, dengan menggunakan suatu regresi berganda adanya hubungan yang positif antar keuntungan dan tingkat konsentrasi merupakan halangan yang besar bagi perusahaan baru yang akan masuk, rasio pemusatan tertentu dapat menggambarkan suatu ragam struktur internal dan derajat keuntungan. (Kirana Jaya, 2001)

Hambatan untuk masuk merupakan elemen dan struktur yang penting seperti kondisi ekonomi untuk memasuki suatu pasar. Ada beberapa hal umum mengenai

hambatan pasar pertama, hambatan-hambatan timbul dalam kondisi pasar yang mendasar, tidak hanya dalam bentuk perangkat legal ataupun dalam kondisi yang berubah dengan cepat. Kedua, hambatan dibagi menjadi tingkatan hambatan bebas masuk, rendah, sampai tinggi. Ketiga, hambatan merupakan suatu yang kompleks. (Kirana Jaya, 2001)

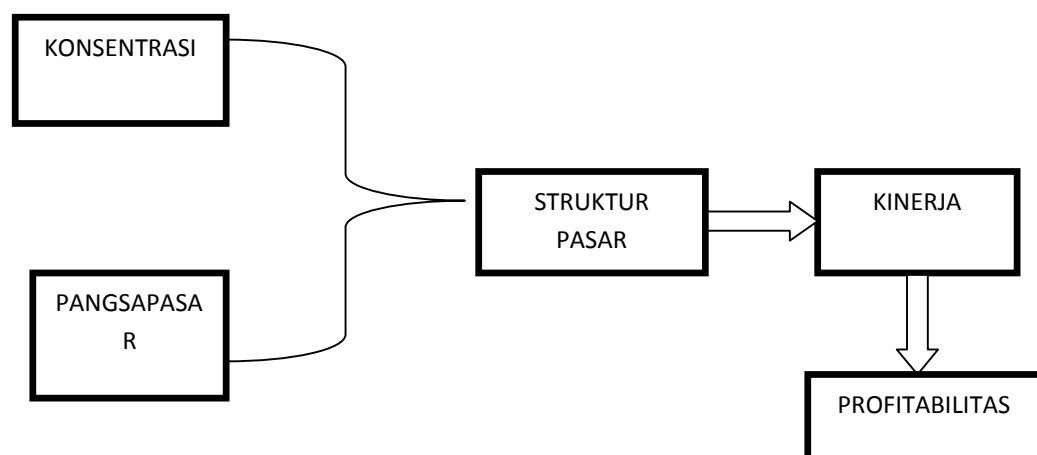
Perilaku dalam hal ini adalah pola tanggapan penyesuaian suatu industri di umum, dan khususnya tujuan perusahaan. Suatu industri melakukan penyesuaian untuk melakukan peranannya dalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku itu terlihat jelas pada penentuan harga, promosi, koordinasi kegiatan, dan juga dalam kebijakan produk. Dalam pengertian koordinasi yang sangat luas, seperti kolusi, dan kartel. (Hasibuan, 1994)

Kinerja adalah hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri, pemerataan pendapatan dan kemajuan teknologi. Dalam mengukur kinerja Laba relatif sulit di negeri yang sedang berkembang, sehingga sering diukur dengan variabel proksi. Variabel proksi yang paling dekat adalah harga-ongkos, dikatakan masih proksi, oleh karena masih menggunakan unsur-unsur ongkos yang masuk dalam perhitungan. Tingkat pertumbuhan industri tergantung pertumbuhan apa yang diamati, seperti: tingkat pertumbuhan laba, tingkat pertumbuhan jumlah tenaga kerjanya. (Hasibuan, 1994)

Kinerja usaha dalam kaitannya dengan ekonomi memiliki banyak aspek yaitu jumlah keuntungan (laba), efisiensi, laju pertumbuhan volume penjualan, teknologi. Secara sederhana efisiensi adalah menghasilkan nilai output yang maksimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu. Kinerja usaha dapat dilihat melalui

profitabilitas. Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas akuntansi yang dilakukan perusahaan. Ukuran kinerja finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. (Ayuningtiyas, 2013)

Struktur pasar adalah atribut pasar yang mempengaruhi sifat dan proses persaingan dan harga di pasar. Struktur pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam industri dan selanjutnya akan mempengaruhi kinerja. Pangsa pasar adalah elemen primer dalam suatu industri dibandingkan dengan konsentrasi dan hambatan yang hanya merupakan elemen sekunder dari suatu industri sehingga pangsa pasar lebih banyak digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan atau profitabilitas. Semakin tinggi pangsa pasar dalam struktur pasar maka, akan semakin tinggi tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan ataupun sebaliknya. Pangsa pasar diperoleh berdasarkan presentase dari nilai penjualan perusahaan terbesar dibagi dengan total penjualan. (Kirana Jaya, 2001.



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Analisis Struktur Pasar dan Kinerja

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

1. Diduga struktur pasar yang terjadi pada industri anyaman sangkar burung termasuk pasar monopolistik.
2. Diduga kinerja perusahaan pada industri anyaman berbaku rotan dan bambu khususnya sangkar burung telah baik (dengancapaian target minimal 34,95%).
3. Diduga pangsa pasar mempunyai hubungan yang sangat erat dan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab, yakni:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan Hipotesis penelitian.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari sumber dan jenis data serta metode analisis.

4. BAB IV : Hasil dan Analisis

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

5. BAB V : Penutup

Padabagian ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari pembahasan yang diuraikan diatas, keterbatasan penelitian, dan saran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.